BAB I V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka kota Banjarbaru. Untuk mengetahui kecamatan cempaka ini maka digambarkan secara umum berikut uraiannya:

1. Letak Geografis

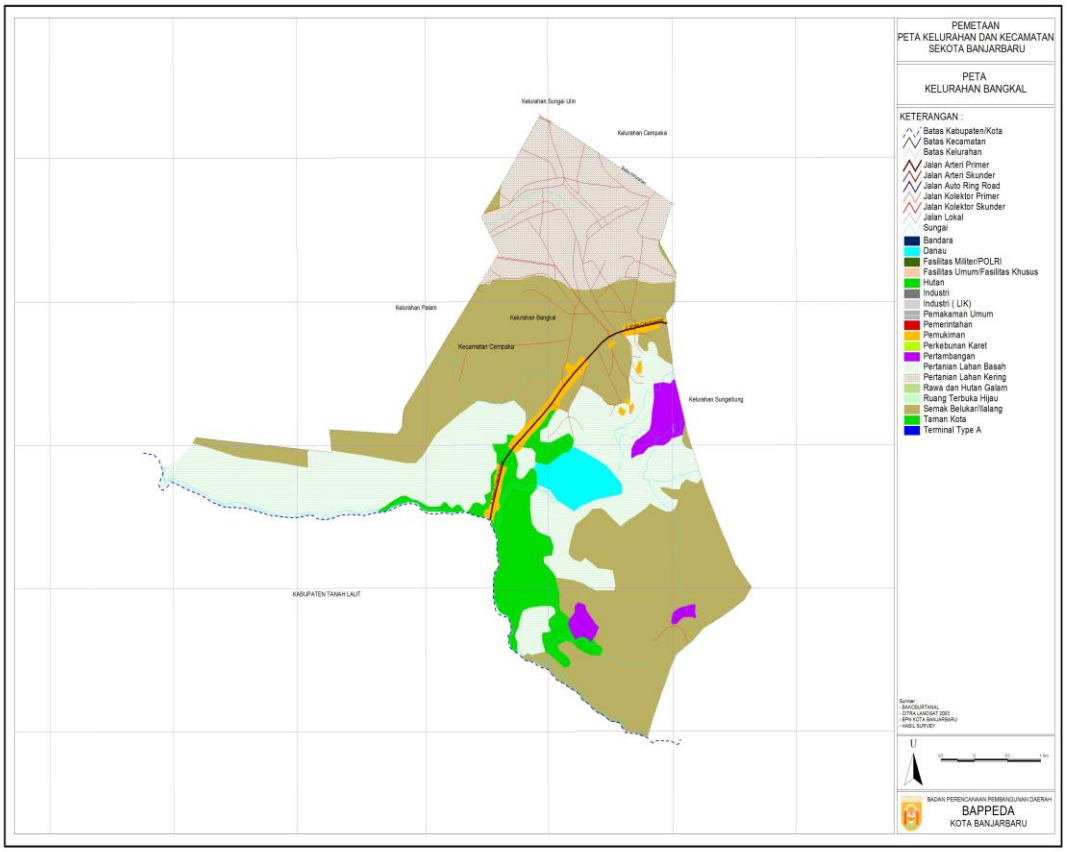
Kelurahan Bangkal berjarak 3 Km dari kecamatan Cempaka, dan berjarak 12 Km ke Ibukota Kabupaten Kota Banjarbaru, jarak ke ibukota provinsi Kota Banjarmasin adalah 43 Km. Adapun luas wilayahnya adalah 2391,6 m2 yang terdiri dari 13 Rt dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

TABEL 1

BATAS WILAYAH KELURAHAN BANGKAL

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Sungai Tiung	Cempaka
Sebelah selatan	Banyu Irang	Bati-Bati Kab. Tanah Laut
Sebelah timur	Sungai Tiung	Cempaka
Sebelah barat	Palam	Cempaka

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Bangkal



Penduduk kelurahan Bangkal berdasarkan data administrasi pemerintahan desa tahun 2015 berjumlah 4.538 jiwa. Adapun rincian penduduk dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 2.303 jiwa dan perempuan berjumalah 2.236 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1.283.

2. Luas Wilayah

Adapun areal tanah di wilayah kelurahan Bangkal 2391,6 m2 terdiri dari berbagai macam seperti berikut yaitu :

TABEL 2

LUAS AREAL TANAH

TANAHKERING

Jenis Tanah Kering	Luas(Ha)
1. Tegal/ Ladang	846 ha/m^2
2. Pemukiman	112 ha/ m^2
3. Pekarangan	22,4 ha/ m^2
4.	
Totalluas	998,4 ha/ m^2

TANAHBASAH

Jenis Tanah Basah	Luas(Ha)
1. Tanah Rawa	- ha/ m^2
2. Pasang Surut	- ha/ m^2
3. Lahan Gambut	- ha/ m^2
4. Situ/Waduk/Danau	- ha/ m^2
Totalluas	- ha/ m^2

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Bangkal

3. Keadaan Penduduk dan Pemeluk Agama di Kelurahan Bangkal

Menurut data yang diperoleh bahwa banyaknya jumlah penduduk di kelurahan bangkal kecamatan cempaka kota Banjarbaru menurut sensus tahun 2016 seluruhnya berjumlah 2085 jiwa dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3

TOTAL JUMLAH PENDUDUK

Jumlah laki-laki	**2.303 orang**
Jumlah perempuan	**2.236 orang**
Jumlah total	**4.538 orang**
Jumlah kepala keluarga	**1.283 KK**
Kepadatan Penduduk	130 per km

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Bangkal

TABEL 4

KEADAAN PENDUDUK

TenagaKerja	**Laki-laki (Orang)**	**Perempuan (Orang)**
1. Penduduk usia18-56 tahun	1.020	600
2. Penduduk usia 18 –56 tahun yang bekerja	760	40
3. Penduduk usia 18 –56 tahun yang belum atau tidak bekerja	646	200
4. Penduduk usia 0 –6 tahun	302	203
5. Penduduk masih sekolah 7-18 th	641	450
6. Penduduk usia 56 tahun keatas	380	250
7. Angkatan kerja	-	-
Jumlah	1.885	920
Jumlahtotal	**2.805**	

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Bangkal

TABEL 5
PENDUDUK KELURAHAN BANGKAL
BERDASARKAN AGAMA

Agama	**Laki-laki (Orang)**	**Perempuan (Orang)**
1. Islam	**2.301**	**2.235**
2. Kristen	3	2
3. Katholik	-	-
4. Hindu	2	2
5. Budha	-	-
6. Khonghucu	-	-
7. Kepercayaan Kepada Tuhan YME	-	-
8. Aliran Kepercayaan lainnya	-	-
Jumlah	**2.306**	**2.239**

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Bangkal

4. Keadaan pendidikan di Kelurahan Bangkal

TingkatanPendidikan	**Laki-laki (Orang)**	**Perempuan (Orang)**

1. Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	25	22
2. Usia 3-6 tahun yang sedang TK / playgroup	20	30
3. Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	10	8
4. Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	155	100
5. Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	15	10
6. Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	10	20
7. Tamat SD/sederajat	120	80
8. Jumlah usia 12– 56 tahun tidak tamat SLTP	30	40
9. Jumlah usia 18 – 56 tahun tidak tamat SLTA	31	23
10. Tamat SMP/sederajat	135	85
11. Tamat SMA/sederajat	50	40
12. Tamat D-1/sederajat	2	1
13. Tamat D-2/sederajat	5	3
14. Tamat D-3/sederajat	25	20
15. Tamat S-1/sederajat	17	15
16. Tamat S-2/sederajat	1	1
17. Tamat S-3/sederajat	0	0
18. Tamat SLBA	0	0
19. Tamat SLBB	0	0
20. Tamat SLBC	0	0
21. Lain-Lain	45	40
Jumlah	**696**	**538**
Jumlah Total	**1.231**	

5. Sarana Pendidikan dan Peribadatan

a. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Bangkal, untuk lebih jelasnya tentang sarana pendidikan yang terdapat di Kelurahan Bangkal dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 6

SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

DI KELURAHAN BANGKAL

Jenis	Sewa (Buah)	Milik Sendiri (Buah)
1. Gedung kampus PTN		0
2. Gedung Kampus PTS		0
3. Gedung SMA/sederajat		1
4. Gedung SMP/sederajat		2
5. Gedung SD/sederajat		5
6. Gedung TK		1
7. Gedung Tempat Bermain Anak		0
8. Jumlah Lembaga Pendidikan Agama		2
9. Jumlah perpustakaan keliling	Miliksendiri	0
10. Perpustakaan desa/kelurahan		1
11. Taman bacaan		0

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Bangkal

b. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan yang ada di Kelurahan Bangkal hanyalah tempat ibadah untuk orang-orang Islam saja, sedangkan untuk tempat ibadah bagi agama lain tidak ada yang seluruhnya sebagai berikut yaitu :

TABEL 7

PRASARANA PERIBADATAN

Jenis Prasarana	Jumlah (Buah)
1. Jumlah Masjid	1
2. Jumlah Langgar/Surau/Mushola	7
3. Jumlah Gereja Kristen Protestan	0
4. Jumlah Gereja Katholik	0
5. Jumlah Wihara	0

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Bangkal

6. Biografi Habib Husin bin Iderus al-Hamid

Habib Husin bin Iderus Al-Hamid dilahirkan di desa Wonokusumo Kecamatan Semampir kota Surabaya pada tanggal 26 September 1976 dari pasangan Habib Iderus Al-Hamid dan Syarifah Fareeda Al-Masyhur. Habib Husin bin Iderus memiliki istri yang bernama Syarifah Sholehah dan dikaruniai 3 orang anak yang bernama Sunia Al-Hamid, Muhammad Ali dan Alwiyah.

Habib Husin kecil pernah bersekolah di Pondok Dalwah Bangil Jawa Timur dan Pondok Pesantren Darun Nasihin Surabaya. Sejak kecil Habib Husin bin Iderus Al-Hamid sudah mulai belajar berdakwah mengikuti jejak ayah beliau.

Mengalami Mimpi

Sekitar awal tahun 2005 semasa masih di Surabaya tidak seperti malam biasanya beliau tiba-tiba bisa tertidur nyenyak dan mengalami mimpi, menurut beliau ini mimpi yang cukup aneh, yaitu beliau melihat taksi angkutan kota bertuliskan Cempaka dan Gardu Induk (yang tidak jauh dai kota Banjarbaru) Habib Husin pun bingung. Selepas bangun beliau bertanya-tanya dimana letak Daerah Cempaka dan Gardu Induk tersebut?

Besoknya beliau bertemu dengan Gus Arifin tokoh ulama yang juga ada di Surabaya, yang merupakan sahabat Habib Husin bin Iderus Al-Hamid. Gus Ariffin bercerita pernah tinggal di Banjarmasin. Namun saat itu Habib Husin tidak ada keinginan untuk ke Kalimantan terutama Banjarmasin.

Sekitar bulan Maret 2005 beliau sangat ingin ke Kalimantan karena belum pernah sekalipun ke Kalimantan, sesampainya di Bandara Sjamsyuddin Noor Banjarbaru, Habib Husin bingung ingin kemana namun beliau teringat memiliki sepupu yang tinggal di Banjarmasin yakni Habib Ahmad Al-Hamid dan kawan bernama Habib Ali Baharun. Setelah tinggal selama sepuluh hari di Banjarmasin, beliau ingin berjalan, jalan disekitaran kota Banjarmasin, dan betemu dengan bapak Muhammad orang yang tinggal di Kelurahan Bangkal.

Habib Husin akhirnya berkenalan dengan bapak Muhammad, beliau lalu ingin ikut dengan bapak Muhammad ke daerah Bangkal, setelah berpamitan dengan Habib Ahmad Al-Hamid dan Habib Ali Baharun, berangkatlah Habib Husin bersama dengan bapak Muhammad.

Tinggal di rumah Guru Gazali Rahman

Sesampainya di kelurahan Bangkal beliau diperkenalkan dengan guru Gazali Rahman, dan tinggal di rumah guru Gazali Rahman (Guru Jali) rumah beliau berada dibelakang musholla Da'watul Mu'minin Rt 10 kelurahan Bangkal. Selama dirumah Guru, mulai berkenalan dengan masyarakat sekitar salah satunya dengan pimpinan maulid Habsyi di Rt 10 yaitu bapak Muhammad Fajri (bapak Ifat).

Berdakwah pertama di Masjid Darul Falah Cempaka

Pertama kali memulai dakwah beliau tidak berdakwah di kelurahan Bangkal tetapi justru diajak oleh bapak Ifat ceramah di Masjid Darul Falah Cempaka. Setelah satu minggu tinggal dirumah guru Jali, kemudan Habib Husin bin Iderus Al-Hamid pindah ke rumah kakek Abdurrahman (Kai Rahman). Selama dirumah kai Rahman

Habib Husin sering ditemani oleh bapak Wailiani, Sp (bapak Willy). Habib Husin mengajak bapak Willy dan warga lainnya untuk membersihkan dan mengecat musholla Da'watul Mu'minin. Mengakaktifkan dan memakmurkan kegiatan-kegiatan musholla.

Musholla yang awalnya tidak terlihat fungsinya maupun bentuknya seperti musholla sekarang menjadi lebih makmur dengan kehadiran Habib Husin bin Iderus Al-Hamid dan juga tentunya masyarakat yang membantu.

Ibu: Ridho dunia Akhirat anak saya berdakwah disini

Setelah kurang lebih 5 bulan berada di kelurahan Bangkal maka istri beserta anak-anak beliaupun akhirnya dan datang dan juga menetap di Kelurahan Bangkal, anak-anak beliau juga akhirnya melanjutkan sekolah di SDN Bangkal 2. Sekitaran tahun 2008 ibu Habib Husin datang ke Banjarmasin, kelurahan Bangkal untuk bertemu dengan putra tercinta. Saat itu ibu beliau yaitu Syarifah Fareeda Al-Masyhur sedang dalam keadaan sakit.

Syarifah Fareeda Al-Masyhur berucap" saya Ikhlas dan Ridho dunia akhirat dia (Habib Husin bin Iderus Al-Hamid) terus tinggal dan berdakwah di daerah sini" sejak saat itulah Habib Husin yakin akan keputusan beliau untuk menjadi bagian dari masyarakat kelurahan Bangkal.

Di kelurahan Bangkal yaitu di Rt 10 Rw 04 habib Husin sudah mendirikan satu buah rumah sederhana yang beliau jadikan tempat tinggal juga tempat untuk kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, seperti membaca maulid Habsyi, membaca burdah, Hadrah Basaudan, pengajian-pengajian dan lain-lain.



Photo: Kegiatan Ceramah di Musholla Da’watul Mu’minin Kelurahan Bangkal



Photo: kegiatan kegiatan peringatan Isro & Mi'raj

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Bimbingan Keagamaan Habib Husin bin Iderus al-Hamid Terhadap Masyarakat di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru.

Bentuk-bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan oleh habib Husin bin Iderus Al-Hamid ada berbagai macam bentuk seperti yang beliau ungkapkan yaitu:

> *"Bentuk-bentuk bimbingan keagamaan yang saya adakan di Kelurahan Bangkal ini antara lain adalah, ceramah agama pada hari Minggu untuk jemaah perempuan, ceramah agama ini biasanya diikuti kurang lebih 100 jemaah, biasanya dimulai dari jam 09.00 pagi sampai jam 12.00 siang. Ceramah agama dan maulid Habsyi untuk jemaah laki-laki diadakan*

> *pada malam sabtu ba'da Isya, Hadroh Basaudan dilaksanakan setiap selasa sore setelah sholat Ashar, diantara faedah rutin membaca Hadroh Basaudan ini yaitu "barangsiapa yang mewadamkan membacanya maka akan diselamatkan dari bencana dan musibah yang akan menimpanya baik dalam urusan agamanya, dunianya dan akhiratnya", itulah mengapa saya mengajak masyarakat di kelurahan Bangkal ini untuk rajin mengamalkan membaca Hadroh Basaudan ini, bentuk bimbingan lain yaitu, saya membuka pesantren sederhana (pesantren Ahlus Sunnah wal Jamaah) saya kataken sederhana karena masih belum memiliki tempat belajar tetap, santri masih belajar di ruang musholla Da'watul Muttaqin, ada juga pelatihan Banser, perguruan seni beladiri Melati Rimba. Dan untuk bimbingan khusus (individu) masyarakat datang kerumah untuk berbagai hal misalnya minta banyu penarang hati (air tawar penerang hati), berobat, ruqyah, meninta pendapat Habib Husin dan menanyakan hal-hal yang kurang mereka pahami seputar masalah agama".*

Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Fajri (bapak Ifat) yang juga merupakan pengurus pesantren Ahlus Sunnah wal Jamaah pesantren binaan Habib Husin bin Iderus al-Hamid, karena beliau pengurus dan juga pengajar utama di pesantren Ahlus Sunnah wal Jamaah, maka beliau lebih banyak menceritakan tentang pesantren yang beliau urus, berikut hasil wawancaranya:

> *"Habib Husin bin Iderus al-Hamid kada suah datang ke Kalimantan, nah singkat cerita imbah sampai di Bangkal, sidin aku bawai ceramah pertama sama sekali di Masjid Darul Falah Cempaka (habib Husin bin Iderus al-Hamid, tidak pernah datang ke Kalimantan, singkat cerita setelah sampai di Bangkal, beliau saya ajak ceramah untuk pertama kali di Masjid Darul Falah Cempaka). Nah jadi untuk bentuk-bentuk bimbingan keagamaan beliau itu seperti ceramah agama hari minggu di Langgar Da'watul Mu'minin untuk jemaah perempuan dan malam sabtu imbah isya (malam sabtu setelah Sholat Isya) ceramah agama untuk jemaah laki-laki di rumah Habib husin, rutin membaca Hadroh Basaudan (yang biasa dibaca di negeri Yaman) setiap selasa setelah sholat ashar bertempat di rumah Habib Husin, pada September 2014 Habib Husin membuka pesantren yang bernama pesantren Ahlus Sunnah wal Jamaah, seperti pesantren pada umumnya di pesantren ini juga di ajarkan Tauhid, Fiqh, Tajwid, Nahwu shorof, membaca Iqro dan Al-Quran, bahasa Arab, menghafal Al-Quran, dan muhadharoh. Untuk kitab-kitab yang dipakai seperti kitab Fiqh Dzakiroh atau Safinatun Najah, kitab Tauhid Aqidatul Awwam, sistem belajarnya menghafal. Pesantren ini sekolahnya setelah sholat Ashar dimulai dari hari Sabtu sampai hari Kamis dan Jumat libur,*

sistem belajarnya yaitu, tiga hari dari hari sabtu, minggu, senin, pertama masuk membaca hafalan kitab Fiqh bersama-sama dan dari hari selasa, rabu, kamis bersama-sama membaca hafalan kitab Tauhid, membaca Ratibul Haddad tiap malam selepas sholat maghrib, Maulid Habsyi pada malam senin, membaca burdah pada kamis malam (malam Jumat)senin sebelum maghrib muhadharah untuk santri dan kamis sebelum maghib muhadharah untuk santriwati".

2. Faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Bimbingan Keagamaan Habib Husin Bin Iderus Al-Hamid

Dalam setiap kegiatan pasti ada yang menjadi faktor penghambatnya begitu pula dengan proses bimbingan keagamaan yang diberikan oleh Habib Husin bin Iderus al-Hamid terhadap masyarakat di kelurahan Bangkal, apa saja yang menjadi faktor penghambatnya, menurut hasil wawancara dengan ketua Rt 10 Rw 04 Kelurahan Bangkal bapak Aspihani sebagai beriktut:

"Hal-hal yang menjadi penghambat dalam proses bimbingan keagamaan yang dilaksanakan Habib Husin bin Iderus al-Hamid yaitu bahasa, Habib Husin memiliki logat jawa yang khas, sehingga menjadi unik ketika beliau berbahasa Banjar, bahasa beliau yang bercampur antara, bahasa Indonesia, Jawa yang khas dan kental dan Banjar kadang sedikit susah dipahami masyarakat Bangkal yang seluruhnya menggunakan bahasa Banjar, hal lain yang menjadi penghambat yaitu terbatasnya fasilitas dan dana, kita taulah bagaimana perekonomian disini (Bangkal), mengapa saya katakan terbatas fasilitas karena pesantren yang beliau buka yaitu pesantren Ahlus Sunnah wal Jamaah belum memiliki tempat belajar tetap namun anak-anak tetap belajar dengan semangatnya sedang untuk dana misalnya dalam meaksanakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi dan IsroMi'raj, masyarakat melakukan pintaan (sumbangan dari rumah ke rumah) dan kekurangannya Habib Husin lah yang menutup biayanya".

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka diperoleh data berupa apa saja bentuk-bentuk bimbingan keagamaan Habib Husin bin Iderus al-Hamid dan apa saja yang menjadi faktor penghambat dari proses bimbingan keagamaan tersebut yaitu:

Bentuk bimbingan keagamaan Habib Husin bin Iderus al-Hamid ada berbagai macam bentuknya yaitu ceramah agama hari minggu untuk jemaah perempuan

(di Musholla Da'watul Mu'minin), ceramah agama malam sabtu untuk jemaah laki-laki (di rumah Habib Husin bin Iderus al-Hamid) pesantren Ahlus Sunnahwal Jamaah, Hadroh Basaudan setiap selasa setelah sholat ashar, Banser (Barisan Pemuda Ansor) Silat Melati Rimba latihan setiap malam kamis dan malam sabtu untuk orang dewasa dan latihan setian malam jumat dan malam Minggu untuk anak-anak, ada juga berupa bimbingan khusus (individu) biasanya mereka langsung mendatangi rumah Habib Husin bin Iderus al-Hamid dengan berbagai tujuan yaitu diantaranya meminta air penerang hati, meminta doa, meminta pendapat, minta di ruqyah, berobat dll.

C. Analisis Data (Pembahasan)

Analisis data ini bertujuan untuk mempertajam masalah yang diangkat dalam skripsi ini, yakni mengenai bentuk bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh Habib Husein Bin Iderus Al-hamid terhadap masyarakat di Kelurahan Bangkal kecamatan Cempaka kota Banjarbaru. Faktor penghambat bimbingan keagamaan terhadap masyarakat kelurahan Bangkal. Uraian dari analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Bentuk- bentuk Bimbingan Keagamaan yang diberikan oleh Habib Husin Bin Iderus al-Hamid terhadap masyarakat Kelurahan Bangkal kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru.

Bimbingan keagamaan yang diberikan oleh Habib Husin Bin Iderus al-Hamid terhadap masyarakat Kelurahan Bangkal mempunyai makna yang sangat penting dalam nilai-nilai keagamaan.Bila kita merujuk pada hasil penelitian yang penulis lakukan dapat dilihat pada uraian sebagaiberikut.

Bentuk bentuk bimbingan kegamaan terhadap masyarakat kelurahan Bangkal dibagi menjadi dua yaitu:

a. Bimbingan Kelompok
b. Bimbingan Individu

Untuk lebih rincinya maka paparan tentang bentuk bimbingan keagamaan tersebut sebagai berikut yaitu :

a. Bimbingan kelompok

Bimbingan keagamaan dilaksanakan dan diberikan oleh Habib Husein Bin Iderus Al-hamid secara langsung dan diikuti oleh masyarakat khususnya masyarakat kelurahan Bangkal. Adapun bentuk bimbingan kelompoknya adalah sebagai berikut :

1) Ceramah Agama dan Maulid Habsyi

Maksud dari ceramah agama disini adalah merupakan bagian dari pengajian agama yang dipimpin sendiri oleh Habib Husein bin Iderus Alhamid, materi-materi yang disampaikan biasanya bersifat umum, materi yang disampaikan bisa selesai dalam sekali pertemuan dan aja juga yang berkesinambungan karena perlu beberapa kali pertemuan untuk membahas satu materi sampai habis.

Ceramah agama di Kelurahan Bangkal ini dilaksanakan dua kali seminggu, yaitu pada hari minggu pagi dari pukul 09.00 pagi sampai sekitar pukul 12.00 siang, untuk ceramah agama pada hari minggu ini di khususkan untuk jemaah perempuan, jemaahnya biasanya berjumlah sekitar 100 orang lebih, ceramah agama dilaksanakan di Musholla Da'watul Muttaqin Rt 10 Rw 04 kelurahan Bangkal. Sebelum memulai ceramah agama maka pengajian di awali dengan membaca maulid Habsyi, Materi yang disampaikan biasanya masalah Fiqh, Tauhid, muamalah dan kitab-kitab seperti kitab *Naso'ihud Diniyah* . Namun untuk pengajian pada hari minggu ini Habib Husein Bin

Iderus Al-Hamid tidak membuka sesi tanya jawab diakhir ceramah karena takut jika melakukan tanya jawab di Musholla, ada orang-orang yang kurang faham hingga akhirnya menjadi salah faham. Jadi apabila ada jemaah yang kurang memahami apa yang disampaikan oleh Habib Husin maka disarankan beliau untuk datang langsung bertanya dan menemui beliau dirumah.

Ceramah agama pada malam sabtu sesuadah shalat Isya sekitar pukul 20.00 Wita, dilaksanakan di rumah Habib Husin bin Iderus Al-hamid, dan dikhususkan untuk jemaah laki-laki mulai dari anak-anak sampai orang tua. Pembacaan maulid Habsyi sebelum memulai ceramah dan dilanjutkan dengan ceramah agama, materi yang disampaikan biasanya Fiqh, Tauhid, Tasawuf, membaca kitab-kitab seperti kitab *Syarah Aqidatul Awwam (Maujudzul Qalam)* , dan nasehat-nasehat agama (*Annasihatu fiddin*).

Berikut adalah data Jamaah yang hadir di Majelis Jalsah Ahlus Sunnah wal Jamaah Kelurahan Bangkal Rt 10 Rw 04 yang dipimpin oleh Habib Husin bin Iderus Al-Hamid datanya sebagai berikut :

no	Nama	Alamat
1	Mastaniah	Bangkal
2	Rodiatun	Banyu Irang
3	Wiwit Riani	Bangkal
4	Rahbiah	Bangkal
5	Nurul Fitriah	Suangai Tiung
6	Salasiah	Bangkal
7	Siti Khadijah	Bangkal
8	Miskiah	Bangkal
9	Leni	Bangkal
10	Arnawiah, S.Pd	Bangkal
11	Nurmujibah	Bangkal
12	Zahrah	Bangkal
13	Hatniati	Bangkal

14	Asma Nurlaila	Sungai Tiung
15	Rabiatul Jannah	Bangkal
16	Hj. Purnama	Bangkal
17	Khairunnisa	Bangkal
18	Saliah	Bangkal
19	Asmiah	Bangkal
20	Saniah	Bangkal
21	Asmariah	Banyu Irang
22	Maimunah	Bangkal
23	Hj. Rusdiana	Bangkal
24	Hj. Hayati	Bangkal
25	Siti Aisyah	Bangkal
26	Mariani	Bangkal
27	Aslamiah	Banyu Irang
28	Fatimah	Bangkal
29	Isnaniah	Bangkal
30	Siti Hadibah	Bangkal
31	Nordiana	Sungai Tiung
32	Mahdalena	Bangkal
33	Hj. Saniah	Bangkal
34	Novi Adriani	Banjarbaru
35	Maria Ulfah	Cempaka
36	Syamsiah	Bangkal
37	Wartini	Bangkal
38	Jumiati	Bangkal
39	Faridah Handayani	Bangkal
40	Maryamah	Bangkal
41	Ernawati	Bangkal
42	Norsiah	Bangkal
43	Normah	Bangkal
44	Samlah	Bangkal
45	Resmiati	Bangkal
46	Norliani	Bangkal
47	Warni	Bangkal
48	Masniah	Bentok
49	Sriyani	Bangkal
50	Masna	Banyu Irang
51	Aminatul	Bangkal
52	Misbahul Jannah	Bangkal
53	Marni	Banyu Irang
54	Misdayanti	Banyu Irang
55	Norbaiti	Banyu Irang
56	Jumasni	Bangkal
57	Eka Mutia	Cempaka
58	Nina Normala	Banyu Irang

59	Helma Kartini	Bangkal
60	Eliani	Bangkal
61	Saidah	Banyu Irang
62	Hj. Mislianti	Sungai Tiung
63	Masrita	Bangkal
64	Laila	Banyu Irang
65	Arbainah	Bangkal
66	Siti Asiah	Bangkal
67	Laila	Bangkal
68	Mahmudah	Bangkal
69	Ninawati	Luka'as
70	Kartini	Luka'as
71	Norjannah	Luka'as
72	Sahyati	Bangkal
73	Malasari	Bangkal
74	Ma'anawiyah	Cempaka
75	Siti Fatimah	Bangkal
76	Mastainah	Bangkal
77	Mariana	Bangkal
78	Nurhikmah	Bangkal
79	Sumiati	Bentok
80	Suriyati	Bangkal
81	Suharti	Bangkal
82	Siti Fatimah	Luka'as
83	Saridah	Banyu Irang
84	Marliana	Bangkal
85	Salamiah	Bangkal
86	Hj.juhairiah	Bangkal
87	Isnaniah	Bangkal
88	Hj. Siti Aisyah	Bangkal
89	Norhasanah	Bangkal
90	Jumirah	Bangkal
91	Rahmawanti	Bangkal
92	Rusmiah	Bangkal
93	Hj. Hidayatus Sholihah	Sungai Tiung
94	Sampurna	Bangkal
95	Nailah	Bangkal
96	Asiah Jamil	Bangkal
97	Asmiah	Bangkal
98	Mawaddah	Bangkal
99	Mariah	Bangkal
100	Jannah	Bangkal
101	Fitriana	Bangkal
102	Mahrita	Bangkal
103	Misna	Bangkal

104	Wardaniah	Bangkal
105	Iriana	Bangkal
106	Jubaidah	Bangkal
107	Hj.halipah	Bangkal
108	Sa'adatul Abadiah	Bangkal
109	Mastiarah	Bangkal
110	Kamariah	Bangkal
111	Mursinal	Bangkal
112	Siti Ulfah	Bangkal
113	Kamsiah	Bangkal
114	Waqi'ah	Banyu Irang
115	Syamsiah	Cempaka
116	Nurul Hikmah	Sungai Tiung
117	Murni	Bangkal
118	Hj. Mariani	Sungai Tiung
119	Hj. Masiah	Bangkal
120	Siti Romlah	Bangkal
121	Anna	Bangkal
122	Normala	Bangkal
123	Ardhaniah	Bangkal
124	Saryati	Bangkal

(pengamatan dan wawancara penulis Minggu 22 Mei 2016)

Jika dalam (%) maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Total jemaah : 124 orang

1. Bangkal : 92 orang

   Jika 92 orang dikali 100 dan dibagi total jemaah 124 orang maka diperoleh hasil **74,19%** jemaah yang berasal dari daerah Bangkal

2. Banyu Irang : 13 orang

   Jemaah yang berasal dari Banyu Irang berjumlah 13 orang berarti (13x100:124=10,48%) jadi presentasi jumlah jemaah yang hadir dari Banyu Irang ada **10,48%**

3. Cempaka : 5 orang

Jemaah yang berasal dari daerah Cempaka ada 5 orang itu berarti jika dihitung (5x100:124=4,03%) jadi jumlah jemaah dari cempaka jika dipresentasikan dalam (%) yaitu **4,03%**

4. Sungai Tiung : 7 orang

   Jemaah dari Sungai Tiung sebanyak 7 orang maka berarti (7x100:124=5,64%) jadi presentasinya dalam (%) adalah **5,64%** jemaah dari Sungai Tiung

5. Luka'as : 5 orang

   Jemaah yang berasal dari Luka'as sama dengan jemaah yang berasal dari cempaka yaitu sebanyak 5 orang (5x100:124=4,03%) yaitu **4,03%**

6. Banjarbaru : 1 orang

   Berarti jika dipresentasikan dalam (%) yaitu (1x100:124=**0,8%**

7. Bentok : 2 orang

   Jemaah yang berasal dari Bentok ada 2 orang berarti dalam persentasi sebagai berikut yaitu (2x100:124=1,61%) jadi ada **1,61%** yang berasal dari Bentok

Metode yang biasanya digunakan saat ceramah adalah sebaga berikut :

a. Metode Ceramah

   Metode ini tentunya adalah merupakan metode yang paling banyak digunakan untuk berdakwah, karena metode ini hanya menggunakan lisan sebagai alat atau cara penyampaian pesan dakwahnya. Habib Husein bin Iderus menyampaikan isi ceramah dengan berbicara secara langsung kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, menyampaikan isi ceramah dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan cara yang digunakan dengan maksud agar terjalinnya interaksi antara Habib Husein bin Iderus Al-hamid dengan masyarakat. Materi ceramah yang disampaikan oleh Habib Husein Bin Iderus Alhamid biasanya tidak semuanya langsung dimenerti oleh masyarakat artinya ada masyarakat atau orang-orang yang langsung menerti dengan apa yang disampaikan Habib Husin, sehingga perlu adanya tanya jawab. Namun Habib Husein hanya mempersilakan masyarakat untuk bertanya dirumah beliau dan bertemu secara individu agar supaya apa yang tidak dipahami bisa dijelaskan oleh Habib Husein sejelas-jelasnya, menurut Habib Husin jika membuka sesi tanya jawab di Musholla takutnya ada yang salah paham dan salah arti

c. Metode Demontrasi

Metode ini juga digunakan oleh Habib Husin Bin Iderus Alhamid dalam beberapa kondisi yang memerlukan contoh peragaan dengan tujuan agar mudah di ingat, misalnya memeragakan cara sholat, wudhu dan haji.

d. Metode Sisipan

Metode yang digunakan oleh tokoh agama dalam memberikan pengetahuan umum/ disisipkan ajaran agama atau pengetahuan agama. Demikian pula sebaliknya, maka seorang tokoh agama dalam penelitian ini yaitu Habib Husin Bin Iderus Alhamid dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas agar metode ini dapat berguna dengan baik.

2) Konsultasi atau Konseling Individual

Kegiatan konsultasi ini biasanya dilakukan di rumah Habib Husin bin Iderus al-Hamid, karena beliau tidak membuka sesi tanya jawab dalam ceramah agama yang beliau sampaikan, biasanya konsultasi atau konseling individual ini berkaitan dengan masalah keluarga(pribadi). Konsultasi ini juga digunakan masyarakat untuk menanyakan materi yang kurang mereka pahami saat ceramah berlangsung.

3) Hadrah BaSaudan

Adalah kumpulan zikir, munajat, Ibtihal, Qasidah dan Tawassul yang disusun oleh Syaikh ‘Abdullah bin Ahmad BaSaudan. Tetapi dikatakan bahwa susunan awalnya berasal dari Habib ‘Umar bin ‘Abdur Rahman al-Baar lalu dilanjutkan oleh murid beliau yang bernama Syaikh ‘Abdullah BaSaudan dan akhirnya disempurnakan oleh Habib ‘Abdur Rahman al-Masyhur, pengarang *“Bughyatul Mustarsyidin”.* Oleh karena itu disebagian tempat hadrah ini dkenal sebagai *“Hadrah al-Baar”.*

Seluruh ulama Tarim, Hadramaut sangat mengetahui bahwa Hadrah ini memiliki manfaat yang sangat banyak sebagai wasilah untuk memohon kepada Allah akan segala rahmat, pemeliharaan, keselamatan, dan kejayaan di dunia dan akhirat.

Mengenai arti “Hadrah”, Habib Muhammad bin Ali Masyhur memaparkan “Hadrah berarti hadir. Ketika hati kita hadir menyebut asma Allah Swt, maka berarti kita telah memasuki Hadratillah. Kalau hati kita tidak

hadir, maka kita takkan bisa memsukinya. Sesungguhnya orang-orang yanig bisa menghadiri Hadrah BaSaudan telah mendapatkan undangan khusus dari Allah Swt. Allah Swt telah mengundang mereka dengan menggerakkan hati mereka untuk menikmati jamuan-Nya. Sebagai contoh kita tentunya akan mengundang orang-orang dekat kita secara khusus jika ingin mengadakan jamuan istimewa.

Menurut hasil wawancara penulis dengan Habib Husin bin Iderus al-Hamid diantara fadilah membaca Hadroh Basaudan yaitu barangsiapa yang mewadamkan membacanya maka akan diselamatkan dari bencana yang akan menimpanya baik dalam urusan agamanya, dunianya, dan akhiratnya, fadilah lainnya adalah doa-doa yang dipanjatkan menjadi lebih mustajab dan tidak tertolak.

Pembacaan Hadrah BaSaudan dimulai dengan membaca Al-Fatihah yang ditujukan kepada para Alim ulama dan Auliya yang telah meninggal. Terkadang pembacaan Al-Fatihah ini memakan waktu yang sangat lama mengingat nama-nama yang disebutkan sangatlah banyak "Para Auliya yang telah meninggal, bila disebutkan nama mereka, mereka akan datang kepada kita," Habib Muhammad menegaskan. Pembacaan Al-Fatihah ini merupakan bentuk tawassul yang diajarkan oleh baginda Nabi Muhammad Saw serta para sahabat. (Majalah Cahaya Nabawiy).

Pelaksanaan Hadrah BaSaudan dilaksanakan di rumah Habib Husin bin Iderus alhamid di Rt 10 Rw 04 Kelurahan Bangkal tepatnya di belakang

Musholla Da'watul Mu'minin, dilaksanakan pada selasa sore selepas sholat Ashar. Untuk Jemaah yang menghadiri hadrah BaSaudan ini adalah anak-anak dan bapak-bapak.

Jemaah yang mengikuti kegiatan keagamaan Hadrah Basaudan di Rumah Habib Husin bin Iderus Al-Hamid

No	Nama	Alamat
1	Mansah	Bangkal
2	Rumansi	Bangkal
3	M. Jaini	Suangai Tiung
4	Hasan Sadri	Banyu Irang
5	Fajeriansyah	Bangkal
6	Alianur	Bangkal
7	Supiani	Bangkal
8	Firdaus	Bangkal
9	Ahmad Rifai	Bangkal
10	M.Noor	Bangkal
11	Anang Syarkani	Bangkal
12	Suhaimi	Bangkal
13	Sulaiman	Bangkal
14	Fachriansyah	Cempaka
15	H. Sifurrahman	Sungai Tiung
16	Askani	Luka'as
17	Misrani	Bangkal
18	Gazali Rahman	Bangkal
19	Husni	Banyu Irang
20	Ja'far Al-Amri	Cempaka
21	Johansyah	Bangkal
22	Juriansyah	Banyu Irang
23	Muhidin	Bangkal
24	Rahman Firdaus	Bangkal
25	Alias	Bangkal
26	Ihsan Mizwar	Bangkal
27	M. Nawawi	Bangkal
28	Abdul Majid	Bangkal
29	Syabdullah	Bangkal
30	Husaini	Bangkal
31	Aidi Romansyah	Bangkal
32	Hadri	Bangkal
33	Maslani	Sungai Tiung

34	Aspihani	Bangkal
35	H.M.Zein	Bangkal
36	Suriansyah	Bangkal
37	Jailani	Banyu Irang
38	Syarifuddin	Bangkal
39	Saidi	Sungai Tiung
40	Sahrani	Bangkal
41	Sultani	Bangkal
42	Jamal	Bangkal
43	Riduansyah	Sungai Tiung
44	Roziani	Cempaka
45	H. Ahmadi	Bangkal
46	Hasanuddin	Bangkal
47	Selamat Anggono	Bangkal
48	Akhmad	Bangkal
49	Arjansyah	Bangkal
50	Basriansyah	Bangkal
51	Idi	Bangkal
52	Aliannur	Bangkal
53	Syafwani	Cempaka
54	Agus Yanto	Banyu Irang
55	Sanusi	Banyu Irang
56	Mahfudz	Banyu Irang
57	Hormansyah	Bangkal
58	Suriani	Bangkal
59	Puji Wahyudi	Bangkal
60	A.Aspiani Abdullah	Banyu Irang
61	M.Suriansyah	Bangkal
62	Hamlani	Banyu Irang
63	Bambang Harianto	Bangkal
64	Aris Yajidi	Luka’as
65	Turmudzi Abbas	Bangkal
66	A.Royannur	Banyu Irang
67	Syahril	Bangkal
68	Bahruni	Bangkal
69	Sarmadi	Luka’as
70	H.M.Noor	Banyu Irang
71	Andriansyah	Bangkal
72	M.Iderus.R.Amd	Bangkal
73	H.Saukoni	Bangkal
74	Wailiani, SP	Sungai Tiung
75	Ardiansyah	Banyu Irang
76	Suharyanto	Bangkal
77	Supian Ilmi	Bangkal
78	Untung Wahyudin	Luka’as

79	Zainul Ilmi	Bangkal
80	Sukasni	Bangkal
81	H.Jani	Bangkal
82	Ahmad Fauzan	Bangkal

Total jemaah yang hadir dalam kegiatan keagamaan Hadrah Basaudan adalah sebanyak 82 orang (penelitian pada Selasa, 24 Mei 2016) berikut penjelasannya :

1. Bangkal : 59 orang

   Itu berarti jika di persenkan sebagai berikut:

   59/82x100=**71,95%**

2. Banyu Irang : 12 orang

   Jika dipersenkan maka memperoleh hasil sebagai berikut :

   12/82x100=**14,63%**

3. Sungai Tiung : 4 orang

   Jika dipersenkan maka jemaah yang berasal dari Sungai Tiung sebagai Berikut:

   4/82x100=**4,87%**

4. Cempaka : 4 orang

   4/82x100=**4,87%**

5. Luka’as : 3 orang

   Jemaah yang berasal dari Luka’as dalam persen sebagai berikut :

   3/82x100=**3,65%**

4) Momentum peringatan Hari-hari Besar Islam(PHBI)

Peringatan hari-hari besar Islam juga dilaksanakan di Kelurahan Bangkal bahkan sangat meriah, hasil dari wawancara penulis dengan responden, ada

beberapa kegiatan yang rutin mereka laksanakan dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam seperti misalnya perayaan kelahiran Nabi Muhammad Saw(Maulid) dan Isro Mi'raj Nabi Muhammad Saw.

Sebagaimana perayaan maulid dan Isro Mi'raj yang dilaksanakan di daerah-daerah lain, perayaan hari besar Islam juga dilaksanakan di Kelurahan Bangkal biasanya dilaksanakan di Musholla Da'watul Mu'minin diisi dengan pembacaan maulid oleh kelompok maulid bimbingan Ustadz Muhammad Fajri(bapak Ipat) yang juga merupakan murid dari Habib Husin bin Iderus al-Hamid, pembacaan ayat suci Al-Quran oleh Santri-santri pesantren Ahlus Sunnah wal Jamaah bimbingan Habib Husin bin Iderus al-Hamid, dan tentunya ceramah agama atau biasanya disebut Habib Husin bin Iderus al-Hamid nasihat agama disampaikan oleh Habib Husin Bin Iderus al-Hamid sendiri beserta juga para ulama dan habaib diantaranya yang pernah menyampaikan nasihat agama pada acara maulid maupun Isro Mi'raj di Kelurahan Bangkal yaitu As Sayyid al-Habib Abdullah bin Abdurrohman al-Muhdor dari Tarem Hadramout, al-Habib Umar bin Hafidz, al-Habib Amin bin Iderus al-Hamid, Habib Umar bin Soleh al-Hamid, Habib Taufik Assegaf Pasuruan, Habib Jamal Ba'agil, Habib Thohir al-Kaaf dan bahkan para pejabat seperti bupati Tanah Laut Bambang Alamsyah, walikota Banjarbaru terdahulu bapak Ruzaidinnor, dan kepala kemenag Kota Banjarbaru yaitu bapak Zainal Ilmi.

Perayaan ini menjadi refleksi bagi masyarakat di Kelurahan Bangkal untuk meneladani Nabi Muhammad Saw yang tentunya juga menjadi

pembinaan keagamaan untuk membentuk akhlak yang positif bagi masyarakat.

5) Pesantren Ahlus Sunnah wal Jamaah

Pesantren Ahlus Sunnah wal Jamaah ini dicetuskan oleh Habib Husein bin Iderus Al-Hamid dan akhirnya berdiri pada awal September 2014, awal berdiri santri dan santriwatinya berjumlah 146 orang namun hingga kini berjumlah 175 orang, namun dari pengamatan penulis santri-santri yang belajar di pesantren Ahlus Sunnah wal jamaah ini mampu membaca Al-Quran dan kitab-kitab dengan baik dan bagus. Meskipun pesantren ini belum memiliki bangunan yang tetap yakni selama ini proses belajar dan mengajarnya dilaksanakan di Musholla Da'watul Mu'minin Rt 10 Rw 04 kelurahan Bangkal namun anak-anak santri dan santriwati begitu bersemangat belajar.

Pesantren Ahlus Sunnah Wal Jamaah ini belajarnya dari hari sabtu sampai hari Kamis sedangkan hari Jum'at libur, masuk dan belajarnya selepas sholat ashar. Biasanya dari hari sabtu sampai senin ketika masuk santri dan santriwatinya sama-sama membaca hafalan dari kitab fiqih dan dari hari selasa sampai kamis membaca hafalan dari kitab Tauhid setelah selesai membaca hafalan secara bersama-sama kemudian para santri dan santriwati di pisah proses belajarnya, untuk santri belajar bersama Ustadz dan untuk santriwati belajar bersama Ustadzah, berikut adalah nama pengajar di Pesantren Ahlus Sunnah Wal Jamaah yaitu :

1. Habib Husin bin Iderus al-hamid(Pembina Pesantren Ahlus Sunnah Wal Jamaah) biasanya Habib Husein mengisi mata pelajaran yang Ustadz atau Ustadzahnya tidak bisa berhadir untuk mengajar dan beliau menyampaikan nasehat-nasehat agama kepada para santri dan santriwati.
2. Ustadz Muhammad Fajri (pengurus pesantren Ahlus Sunnah wal Jamaah) mengajari santri dan santriwati membaca Al-Quran.
3. Ustadz Ahmad Rifa'I mengajar Nahwu shorof.
4. Ustadz Gazali Rahman mengajar Tajwid.
5. Ustadz Syahriani mengajar untuk hapalan Aqidatul Awwam dan dzakiroh (untuk santri).
6. Ustadz Hadiansyah mengajar Iqro'.
7. Ustadzah Syarifah Sunia Al-Hamid mengajar Juz'amma dan kosakata bahasa Arab.
8. Ustadzah Salmiah mengajar hapalan Aqidatul Awwam dan dzakiroh (untuk santriwati).
9. Ustadzah Mawaddah mengajar Iqro.
10. Ustadzah Fahriani mengajar Iqro.

Untuk pesantren Ahlus Sunnah wal Jamaah ada semacam pengkaderan oleh Habib Husin bin Iderus Al-Hamid karena tidak mungkin untuk mengurus pesantren dengan jumlah santri ratusan orang untuk itu beliau meminta bantuan dari orang-orang kepercayaan beliau untuk juga mengurus dan tentunya mengajar di pesantren tersebut, orang-orang kepercayaan beliau ini adalah murid beliau sendiri seperti Ustadz Muhammad Fajri, Ustadz Ahmad

Rifa'i, ustadz Syahriani, ustadz Hadiansyah. Pengkaderan atau kaderisasi berasal dari kata kader yang diberikan sufiks "sasi" dengan maksud memberikan arti sifat sehingga kaderisasi berarti proses perkaderan atau suatu kegiatan yang berupa pembinaan terhhadap seseorang atau sekelompok orang untuk dijadikan kader.[47] Kader secara harfiah diartikan dengan calon yang dipersiapkan secara matag dan intensif, sedangkan kaderisasi mengandung makna operasional dari kader yaitu proses, cara, pembuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader baik dalam sebuah instansi, organisasi, dan sebagainya.[48] Kaderisasi adalah suatu proses penurunan dan pemberian nilai-nilai, baik nilai-nilai umum maupun khusus oleh institusi bersangkutan. Proses kaderisasi sering kali mengandung materi-materi kepemimpinan, manajemen, dan sebagainya. Karena kader yang dididik tersebut nantinya akan menjadi penerus tongkat estafet kepemimpinan.

Menurut Umar Hasyim, kaderisasi merupakan hal penting bagi sebuah organisasi, karena merupakan inti dari kelanjutan perjuangan organisasi kedepan, tanpa kaderisasi sangat sulit dibayangkan sebuah organisasi dapat bergerak dan berjalan dengan baik dan dnamis. Fungsi kaderisasi adalah mempersiapkan para calon penerus yang siap melanjutkan tongkat estafet penggerak perjuangan organisasi.[49]

---

[47] Zulkifli Musaba, *Bunga Rampai Muhammadiyah* (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2015) h. 35.

[48] Departemen pendidikan dan kebudayaan, kamus besar bahasa indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) h. 375

[49] Umar Hasyim, *Muhammmadiyah, Jalan Lurus Dalam Tajdid Kaderisasi Dan Pendidikan* (Surabaya : Bina Ilmu, 1990) h. 94

Berdasarkan definisi dan pengertian-pengertian kaderisasi maka pengertian kaderisasi dalam penelitian ini adalah proses menyiapkan kader guna melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan dimasa akan datang dengan pemberian berbagai keterampilan dan ilmu pengetahuan sehingga menjadi kader yang berkualitas. Habib Husin bin Iderus Al-Hamid juga telaha melaksanakan kaderisasi dengan merekrut orang-orang yang memang pada dasarnya sudah memiliki pengetahuan agama yang bagus dan bisa dipercaya untuk membantu beliau dalam mengurus pesantren Ahlus Sunnah wal Jamaah karena Habib Husin bin Iderus Al-Hamid sendiri tidak bisa setiap hari mengontrol dan memberikan pelajaran untuk santri-santri pesantren Ahlus Sunnah Wal Jamaah, artinya dengan maksud dengan adanya kader penerus apabila Habib Husin sedang pergi keluar kota maka sekolah pesantren akan tetap berjalan tanpa adanya beliau karena sudah ada yang bisa menanganinya.

Selain mempelajari *Tauhid,Fiqh,Nahwu sorof,* Bahasa Arab,*Tajwid, Iqro Juz'amma* dan membaca Alquran, pesantren Ahlus Sunnah wal Jamaah ini juga melaksanakan sholat mahgrib dan Isya berjamaah di Musholla karena memang proses belajar-mengajarnya dilaksanakan di Musholla Da'watul Mu'minin.

Selepas sholat maghrib biasanya semua santri membaca *Rathib al-Haddad,* sedang malam jumat setelah membaca *Rathib Al-Haddad* dilanjutan dengan membaca burdah, malam senin seperti biasa setelah sholat maghrib membaca *Rathib Al-Haddad* lalu dilanjutkan dengan Maulid Habsyi.

Hari senin setelah semua santriwati belajar membaca baik itu Iqro, Juz'amaa atau Alquran dilanjutkan dengan *Muhadharah* sebelum maghrib, satu orang santriwati maju kedepan untuk berceramah dihadapan santriwati yang lain serta di hadapan Ustadzhnya, sedangkan untuk santri *Muhadharah* dilaksanakan pada hari kamis juga setelah belajar baik membaca maupun menyetor hapalan. Sedaangkan kitab-kitab yang dipakai untuk belajar adalah kitab Fiqh Zakiroh, kitab Safinatun Najah, dan kitab Tauhid Aqidatul Awwam dan untuk system belajarnya adalah menghafal, jadi kitab-kitab tersebut dipelajari dan dihafalkan oleh santri dan santriwati pesantren Ahlus Sunnah Wal Jamaah.

Santri dan Santriwati di Pesantren Ahlus Sunnah Wal Jamaah piminan Habib Husin bin Iderus Al-Hamid sebagai berikut :

No	Nama	Alamat	Ttl
1	M.Alfiannur	Bangkal	Bangkal,26-07-2003
2	M.Rizki Umami	Cempaka	Cempaka,03-01-2001
3	M.Rifky Alfian	Sungai Tiung	Sungai Tiung, 06-03-2006
4	M.Rofiq Hidayat	Bangkal	Bangkal, 20-02-2006
5	M.Hamdani	Bangkal	Bangkal, 10-10-2003
6	A.Khairullah	Bangkal	Bangkal, 23-02-2003
7	Sholehah	Bangkal	Bangkal, 04-02-2003
8	Siti Sofia	Bangkal	Bangkal, 28-03-2008
9	M.Yunus	Bangkal	Bangkal, 18-05-1999
10	Amrina Rosada	Banjarbaru	Banjarbaru, 28-04-2009
11	Nadia Humairo	Bangkal	Bangkal, 27-01-2007
12	Novia	Bangkal	Bangkal, 31-03-2004
13	M.Aspiannor	Bangkal	Bangkal, 21-04-2007
14	A.Mujahid	Bangkal	Bangkal, 12-03-2000
15	Irfansyah	Bangkal	Bangkal, 06-07-2003
16	M.Roby	Bangkal	Bangkal, 27-01-2006

17	M.Rizky	Bangkal	Bangkal, 1307-2001
18	Abdurrahman Sayuti	Bangkal	Bangkal, 28-02-2000
19	Wahid	Bangkal	Bangkal, 10-01-2000
20	Syamsyuddin	Bangkal	Bangkal, 07-02-1993
21	M.Supiannor	Bangkal	Bangkal, 08-08-1998
22	Farah Diba	Bangkal	Bangkal, 23-12-2000
23	Marisa	Bangkal	Pelaihari, 14-10-2002
24	M.Rizki Ramadhan	Bangkal	Bangkal, 06-11-2002
25	Rizki Saumi Ramadhan	Bangkal	Bangkal, 23-11-2001
26	M.Tamimi	Bangkal	Banjarbaru, 05-11-2001
27	M.Anshor	Banyu Irang	Banyu Irang,23-12-2002
28	Rolly Sofwandi	Bangkal	Bangkal, 19-05-2000
29	M.Raifa	Bangkal	Banyu Irang, 19-02-2000
30	A.Nawawi	Banyu Irang	Banyu Irang, 25-04-2003
31	Khairunnisa.P	Bangkal	Bangkal, 18-02-2002
32	M.Faturrahman	Bangkal	Bangkal, 09-06-2003
33	M.Putra Dunuarta	Bangkal	Martapura, 10-06-2003
34	M.Yaser Arafat	Bangkal	Landasan Ulin,09-04-2003
35	M.Thoyyib	Bangkal	Banjarbaru, 03-01-1997
36	M.Khuththabi	Bangkal	Bangkal, 14-09-2004
37	M.Rully	Bangkal	Bangkal, 21-12-2004
38	Waffa Nur Ajizah	Bangkal	-
39	Indrianti	Bangkal	Bangkal, 14-02-2006
40	Wahidurrahman	Sungai Tiung	Sungai Tiung,20-06-1998
41	M.Noor	Bangkal	Bati-bati, 23-03-2005
42	Ahmad Bakri	Bangkal	Bangkal,01-12-2002
43	Helmi Aditya	Sungai Tiung	Sungai Tiung,03-02-1997
44	M.bustomi	Cempaka	Cempaka,22-01-2008
45	M.Royan	Bangkal	Banjarbaru,24-04-2007
46	M.Mahdifiqla	Bangkal	Bangkal,30-07-2006
47	Fajriansyah	Bangkal	Bangkal,28-01-2004
48	A.Badaliansyah	Bangkal	Bangkal,13-03-2003
49	M.Ariffin	Bangkal	Bangkal,13-02-2004
50	M.Hanafi	Banyu Irang	Barabai, 25-05-2005
51	A.Ramadhan Nurlatif	Bangkal	Bangkal, 12-10-2005
52	Said Ahmad Al-Amry	Cempaka	Cempaka, 29-06-1999

53	M.Ramadhani	Banyu Irang	Banyu Irang, 07-10-2005
54	Mahmud Luthfi	Bangkal	Bangkal, 01-01-2002
55	M.Rasyad	Bangkal	Bangkal,18-07-2003
56	M.Azhari	Bangkal	Bangkal, 28-08-2008
57	M.Rafliannor	Bangkal	Bangkal,07-08-2004
58	Rizki Ahmadul Ghani	Bangkal	Bangkal, 20-07-2002
59	M.Amin	Bangkal	Bangkal,05-05-2005
60	M.Zainal Ilmi	Bangkal	Bangkal, 17-11-2007
61	A.Rodani	Bangkal	Bangkal,05-01-2007
62	M.Nadiani	Bangkal	Bangkal,18-08-2000
63	Zaini Rifqi	Bangkal	Sungai Tuan,06-07-2008
64	M.Rizaldi	Bangkal	Bangkal,20-03-2003
65	M.Baini	Bangkal	Bangkal,21-10-2003
66	M.Rahmadi	Bangkal	Bangkal,02-09-2002
67	M.Yusrin	Bangkal	Bangkal,23-08-2004
68	Ramadhani	Bangkal	Bangkal,22-12-1999
69	M.Rizwan	Bangkal	Bangkal,05-01-2007
70	M.Fauzan	Bangkal	Bangkal,27-01-2006
71	M.Rizky	Bangkal	Bangkal,12-01-2001
72	M.Syauqi	Sungai Tiung	Sungai Tiung01-11-2000
73	A.Anwar	Cempaka	Cempaka, 26-04-2000
74	A.Musadi	Sungai Tiung	Sungai Tiung29-01-2001
75	A.Roviki	Bangkal	Banjarbaru01-02-2007
76	M.Khaidir	Banyu Irang	Banyu Irang24-12-2004
77	M.Ridho	Bangkal	Bangkal, 04-02-2004
78	M.Salmi	Luka’as	Sungai Tiung,24-09-2005
79	Ridha Sofia	Bangkal	Banjarbaru, 09-08-2005
80	Nur Zahra	Bangkal	Bangkal, 15-02-2006
81	Ananda Norhikmah	Bangkal	Bangkal, 27-12-2002
82	Luthfiah	Bangkal	Bangkal, 17-06-2001
83	Fatimah	Bangkal	Bangkal, 17-12-2008
84	Norhalisa	Bangkal	Bangkal, 11-06-2001
85	Yulianti	Bangkal	Bangkal, 06-11-2003
86	Siti Aisyah	Bangkal	Bangkal,10-05-2005
87	Nur Halimah	Bangkal	Banjarbaru, 01-05-2002
88	Nafijah	Bangkal	Bangkal, 04-11-2004

89	Rahmah	Bangkal	Bangkal, 30-05-2003
90	Siti Nurhalisah	Bangkal	Bangkal22-02-2003
91	Sullamul Hidayah	Bangkal	Bangkal, 31-08-2008
92	Jamilah	Bangkal	Bangkal, 02-03-2005
93	Norlian	Bangkal	Bangkal, 24-03-2005
94	Windri Arianti	Bangkal	Bangkal, 07-11-2001
95	Mariana	Bangkal	Bangkal, 22-03-2000
96	Millati Azka Hanifa	Bangkal	Bangkal, 13-10-2004
97	Tina	Bangkal	Bangkal, 26-12-2006
98	Lisna Hanifah	Bangkal	Bangkal, 06-12-2003
99	Zulfa Azkia	Bangkal	Bangkal, 08-09-2003
100	Fahlia	Bangkal	Bangkal, 11-01-2009
101	Nurhidayah	Bangkal	Bangkal, 12-02-2006
102	Lamsiah Munawarah	Bangkal	Bangkal, 01-05-2000
103	Mufa Reza Rezky	Luka'as	Cempaka, 05-01-2002
104	Fahrur Razie	Bangkal	Bangkal, 18-10-2003
105	Hana Mardiana	Bangkal	Bangkal, 11-10-2002
106	Noor Baniansyah	Bangkal	Bangkal, 22-02-2004
107	M.Ramadhani	Bangkal	Bangkal, 23-09-2007
108	M.Kafi	Bangkal	Bangkal, 18-09-2003
109	Aisyah	Bangkal	Bangkal, 13-09-2003
110	Zaina Hafizoh	Bangkal	Martapura, 26-05-2007
111	Maryam Yulianti	Bangkal	Bangkal, 27-07-2005
112	M.Akli	Bangkal	Bangkal, 02-01-2005
113	Saifur Rahman	Bangkal	Bangkal, 15-03-2003
114	M.Ajmi	Bangkal	Sungai Tiung, 31-03-2003
115	M.Mahfudz	Bangkal	Bangkal, 15-11-2005
116	A.Siddiq Almansawi	Bangkal	Bangkal, 31-10-2004
117	Siti Aminah	Bangkal	Bangkal, 16-05-2005
118	Najma Aulia	Bangkal	Bangkal, 11-12-2003
119	Juliansyah	Bangkal	Bangkal, 19-07-2002
120	M.Akbar	Bangkal	Bangkal, 04-09-2006
121	M.Zein	Sungai Tiung	Cempaka 12-10-2007
122	M.Naidiannor	Bangkal	Bangkal,01-06-2001
123	M.Arjuna Fahrezi	Bangkal	Bangkal, 11-07-2005
124	A.Rifa'i	Bangkal	Bangkal, 31-08-2003
125	M.Maudiarrahman	Banyu Irang	Banyu Irang, 05-09-2005

126	M.Nasdi	Bangkal	Bangkal,10-10-2003
127	Siti Maulidah	Bangkal	Bangkal, 06-08-2003
128	M.Nazaruddin	Bangkal	Bangkal, 09-06-2007
129	Nur Inayah	Bangkal	Bangkal, 06-10-2003
130	Siti Nur Syifa	Luka'as	Luka'as, 26-06-2004
131	Siti Nurmalita	Bangkal	Penyambaran, 01-10-2004
132	A.Firdaus	Bangkal	Banjarbaru, 11-12-1996
133	Ustman	Bangkal	Bangkal, 23-08-2009
134	Noorfatya	Bangkal	Bangkal, 24-09-2002
135	Layli Azhar	Bangkal	Bangkal, 05-05-2006
136	M.Taufik Farozi	Bangkal	Bangkal, 26-02-2004
137	Rizki Aulia Rahman	Bangkal	Banjarbaru, 17-06-2007
138	Laili Fitria	Bentok	Bentok, 06-11-2008
139	Wanda Juliana	Bangkal	Bangkal, 08-07-2004
140	Rizka Aulia	Bangkal	Banjarbaru, 17-06-2007
141	A.Habibi	Sungai Tiung	Banjarbaru, 29-01-2001
142	Fasya Maghfirah	Banyu Irang	Tanah Laut15-06-2006
143	M.Khairullah	Banyu Irang	Tanah Laut, 30-11-2003
144	A.Fadhil Zein	Banyu Irang	Tanah Laut, 12-05-2008
145	Nurul Hikmah	Luka'as	Luka'as, 30-05-2002
146	M.Seman As Sofi	Banyu Irang	Martapura, 04-03-2006
147	M.Wafi	Bangkal	Bangkal, 11-04-2004
148	M.Rizal	Banyu Irang	Banyu Irang06-11-2008
149	Husna Maulida	Bangkal	Pelaihari, 29-10-2001
150	M.Luthfi	Banyu Irang	Banyu Irang, 11-06-2006
151	Maulidia	Luka'as	Luka'as, 29-04-2006
152	Imam Hanafi	Bangkal	Bangkal, 14-01-2006
153	Sayu Noor Hidayah	Bangkal	Bangkal, 12-04-2005
154	M.Amin	Bangkal	Bangkal, 25-10-2005
155	Baidunnajir	Bangkal	Bangkal, 23-05-2006
156	Aldilla Ramadhani	Bangkal	Bangkal, 24-09-2007
157	M.Firdaus	Bangkal	Cempaka, 31-01-2005
158	Mika Farida	Banyu Irang	Banyu Irang, 28-08-2000
159	M.Nazril Athia	Bangkal	Martapura, 16-06-2006
160	A.Musthofa	Cempaka	Cempaka, 03-11-2001
161	A.Saupi	Luka'as	Luka'as, 22-05-2003
162	M.Akmal	Bangkal	Bangkal, 21-09-2005

163	Aminah	Bangkal	Bangkal, 04-11-2005
164	Noor Asiah	Bangkal	Bangkal, 20-07-2008
165	Maira Putri	Banyu Irang	Banyu Irang, 06-01-2009
166	M.Amin Quthbi	Banyu Irang	Tanah Laut, 30-03-2007
167	M.Sirot	Cempaka	Cempaka, 15-02-2006
168	Nur Hasanah	Bangkal	Banjarbaru, 27-01-2004
169	Nurul Huda	Bangkal	Bangkal, 02-02-2009
170	Dewi Mauriska	Banyu Irang	Banyu Irang, 28-05-2005
171	M.Effendi	Banyu Irang	Banyu Irang, 12-09-2006
172	Kiki Aulia Sarah	Banyu Irang	Tanah Laut, 06-05-2008
173	M.Rizki Adiputra	Banyu Irang	Tanah Laut, 27-06-2005
174	Lili Latifah	Banyu Irang	Bangkal, 07-03-2004
175	Iswatun Hasanah	Bangkal	Bangkal -

(Sumber : wawancara dengan Ustadzah Mawaddah (pengajar di Pesantren Ahlus Sunnah wal Jamaah pada kamis 23 Mei 2016)

Total santri : 175 orang dengan keterangan sebagai berikut :

1. Bangkal : 134 orang
2. Banyu Irang 20 orang
3. Sungai Tiung : 7 orang
4. Cempaka : 6 orang
5. Luka’as : 6 orang
6. Banjarbaru : 1 orang
7. Bentok : 1 orang

Dan jika dihitung dalam (%) maka akan diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Bangkal : 134 orang

   Jika santri dan santriwati yang berasal daerah Bangkal sebanyak 134 orang maka jika didalam (%) berarti (134/175x100=**76,57%**) berarti sebanyak 76,57% santri berasal dari Bangkal, ini menunjukkan hasil bahwa masyarakat

daerah Bangkal sangat tertarik untuk memasukkan anak-anak mereka ke Pesantren pimpinan Habib Husin bin Iderus Al-Hamid ini.

2. Banyu Irang : 20 orang

   Santri dan santriwati yang berasal dari daerah Banyu Irang sebanyak 20 orang maka jika dihitung dalam (%) sebagai berikut :

   (20/175x100=**11,42%**) cukup banyak mengingat Banyu Irang termasuk kedalam wilayah Kabupaten Tanah Laut, namun hanya berjarak kurang lebih 1 km dari Kelurahan Bangkal, sehingga para orang tua juga tertarik untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Pesantren pimpinan Habib Husin bin Iderus Al-Hamid.

3. Sungai Tiung : 7 orang

   (7/175x100=**4%**) santri dan santriwati dari daerah Sungai Tiung sebanyak 4%,jarak antara Sungai Tiung dan Kelurahan Bangkal kurang lebih 4 Km.

4. Cempaka : 6 orang

   (6/175x100=**3,42%**) santri yang berasal dari daerah Cempaka (Kecamatan Cempaka) hanya 3,42%

5. Luka’as : 6 orang

   (6/175x100=**3,42%**)

6. Banjarbaru : 1 orang

   (1/175x100=**0,57%**) dari daerah Kota Banjarbaru hanya 0,57%

7. Bentok : 1 orang

   (1/175x100=**0,57%**) Bentok juga merupakan daerah dari kabupaten Tanah Laut yang berjarak sekitar 4 Km dari kelurahan Bangkal.

6) Seni Olahraga Beladiri Pencak Silat Melati Rimba

Perguruan pencak silat Melati Rimba adalah seni beladiri asli Kalimantan yang beraliran si Pecut Pulau Pinang, yang didirikan pada 15 Agustus 1975 berpusat di Balikpapan Kalimantan Timur dan telah mendirikan cabang di Tabalong-Tanjung Kalimantan Selatan.

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan Kai Yandi bahwasanya Perguruan Melati Rimba wilayah Kalimantan Selatan didirikan oleh bapak Sugareng (Kai Garing). Melati Rimba memiliki jalur dari bang Taher yang merupakan murid generasi pertama Kai Garing, dari bang Taher mengangkat murid bapak Zainal Abidin Moerad sekaligus mendampingi pembukaan perguruan Melati Rimba di Balikpapan dan menjadi guru besar.

Perguruan silat ini menekankan pada latihan fisik dan orientasinya pada pertarungan, untuk perguruan melati Rimba sendiri diadakan di Kelurahan Bangkal Rt 10 Rw 04 atas inisiatif dan keinginan Habib Husin bin Iderus Al-Hamid, bahkan tempat latihannya berada disamping rumah beliau, mulai berlatih sejak Februari 2016 meskipun baru beberapa bulan namun antusias masyarakat sekitar mengikuti latihan silat ini sangat tinggi, anggota tetap saat ini ada 111 anggota.

Menurut hasil wawancara penulis dengan Habib Husin bin Iderus al-Hamid mengapa beliau pada akhirnya memilih untuk mengadakan latihan silat ini adalah karena silat melati Rimba berada dibawah naungan Pagar Nusa agar anak-anak khususnya santri dan santriwati pesantren Ahlus Sunnah Wal

Jamaah setelah pulang belajar yaitu ba'da Isya memanfaatkan waktunya dengan mengikuti latihan beladiri ini, daripada anak-anak mennghabiskan waktunya dengan menonton televisi atau malah keluyuran tidak karuan maka lebih baik belajar ilmu beladiri yang tentunya pasti bermanfaat dizaman yang sekarang dimana kejahatan sangat merajalela dan bermacam-macam bentuknya, setidaknya anak-anak memiliki kemampuan membeladirinya.

Pencak silat Melati Rimba adalah senitari petikaman yang mempunyai 3 kriteria yaitu jurus (bunga) beladiri sera olahraga. Sedangkan menurut Pak Yayan Supiandi beliau adalah pelatih utama silat melati Rimba di Kelurahan Bangkal bahwa Silat Melati Rimba adalah seni tari petikaman yang dulunya bernama si Pecut Pulau Pinang. Berikut adalah nama-nama pelatih yang melatih pesilat-pesilat melati rimba di Kelurahan Bangkal:

1. Yayan Supiandi (Kai Yandi) merupakan pelatih utama silat Melati Rimba di Kelurahan Bangkal.
2. Hasmi Thamrin (Asisten Pelatih)
3. Muhammad Syaiful Bahri (Asisten Pelatih)
4. Yusuf Anwar (Asisten Pelatih)
5. Muhammad Darus (Asisten Pelatih)
6. Hamdan (Asisten Pelatih)
7. Syaufi Nur Mega (Asisten Pelatih)
8. Megawati (Asisten Pelatih)

Silat melati rimba masuk dalam bimbingan keagamaan Habib Husin bin Al-Hamid karena biasanya sebelum semua pesilat berlatih beladiri, Habib Husin selalu mengontrol murid-muridnya yang kebanyakan adalah santri di pesantren Ahlus Sunnah wal Jamaah Habib Husin juga memberikan ceramah agama singkat (nasehat-nasehat agama) kemudian bersama-sama membaca doa sebelum semuanya berlatih beladiri.

7) Banser (Barisan Ansor Serbaguna Nahdlatul Ulama)

Banser merupakan badan otonom NU dari Gerakan Pemuda Ansor. Bertugas dalam pengamanan, menjalankan berbagai misi kemanusiaan di berbagai daerah di Indonesia. [50] untuk Banser di kelurahan Bangkal sendiri masih sangat baru, karena baru mulai berdiri pada awal bulan Maret 2016. Sebenarnya Banser di wilayah kota Banjarbaru sudah berdiri sejak lama namun selama ini seolah mati suri karena tidak ada kegiatannya. Sama halnya dengan Melati Rimba, untuk anggota Banser biasanya seluruh anggota Banser berkumpul dirumah Habib Husin bin Iderus Al-Hamid pada malam Rabu dan malam Sabtu, sekaligus mereka juga berlatih beladiri Pagar Nusa sebelum berlatih Habib Husin juga selalu memberikan ceramah agama singkat untuk anggota banser dan diakhiri dengan berdoa dipimpin Habib Husin sendiri atau terkadang Habib Husin meminta salah satu dari mereka untuk memimpin doa. Setelah doa selesai mereka kemudian berlatih Pagar Nusa.

[50]Banser NU. 12 Juli 2012

b. Bimbingan secara Individual

Bimbingan secara individual merupakan bimbingan yang diberikan oleh Habib Husin Bin Iderus Al-Hamid kepada masyarakat kelurahanBangkal secara individu atau pribadi. Kegiatan bimbingan individu ini dilaksanakan pada waktu luang dirumah Habib Husin Bin Idrus Al-Hamid.

Jenis bimbingan pribadi dan sosial kerapkali dilaksanakan dalam bentuk bimbingan individual masalah pribadi dan sosial, karena kebanyakan adalah rahasia, jadi penanganan masalahnya pun melalui pertemuan konseling individu, misalnya seperti masalah perselisihan dengan sanak saudara, masalah kesulitan dalam hal jodoh, meminta bantuan untuk melamar.

Adapun kegiatan bimbingan individual ini bisa juga berupa bimbingan sholat, puasa, zakat, haji dan juga masalah-masalah pribadi lainnya. Misalnya mengenai masyarakat yang bermasalah maka mereka mendatangi Habib Husin Bin Iderus Al-Hamid untuk meminta pertimbangan dan bimbingan secara lebih mendalam.

Bimbingan individual yang diberikan oleh Habib Husin Bin Iderus Al-Hamid terhadap masyarakat di kelurahan Bangkal menggunakan tiga metode, yaitu :

1). *Directive Counseling*

Teknik *Counseling* ini dimana yang paling berperan adalah tokoh agamanya dalam penelitian ini adalah Habib Husin Bin Iderus Al-Hamid yaitu orang yang datang ke rumah Habib Husin Bin Iderus Al-Hamid menceritakan tentang masalahnya secara panjang dan jelas. Habib Husin berusaha mengarahkan dan memberi Nasihat yang sesuai dengan masalahnya.

Metode ini merupakan metode yang paling baik untuk digunakan terhadap seseorang yang mengalami masalah, karena kekurangan pengalaman hidup bisa digunakan dalam mengambil suatu kebijakan dn bisa mendorong mereka untuk menentukan sesuatu yang kurang tepat atau tidak sesuai.

2). Non Directive Counseling

Teknik ini merupakan kebalikannya dari teknik Directive Counseling, yaitu semuanya berpusat pada seseorang yang mengalami masalah sedangkan Habib Husin dalam penelitian ini hanya menampung pembicaraan yang berperan aktif justru tentu masyarakat atau individu yang bermasalah tersebut. Seseorang bebas berbicara tetang masalahnya, dan Habib Husin Bin Iderus Al-Hamid hanya memberikan pernyataan-pernyataan untuk tetap memusatkan perhatiannya pada masalah yang dialaminya. Habib Husin tidak memberikan saran ataupun usul mengenai apa yang sebaiknya dilakukan, karena orang yang bersangkutan akan mengambil sikap dan tindakan apa yang paling cocok bagi dirinya sendiri.

3). *Eklektif Counseling*

Teknik ini merupakan gabungan dari kedua teknik Directive dan Non directive. Dalam teknik ini tokoh agama dalam penelitian ini Habib Husin Bin Iderus Al-Hamid biasanya mengadakan penggabungan yaitu dengan cara pada permulaan Habib Husin cenderung ke metode *non directive counseling* yaitu individu yang bermasalah tersebut dibiarkan untuk mengungkapkan perasaan dalam pikirannya, kemudian setelah itu mengambil peranan lebih aktif dalam menyalurkan arus pemikiran seseorang tersebut lalu Habib Husin Bin Iderus Al-Hamid menggunakan metode *directive counseling*.

Diantara ketiga metode bimbingan individual dalam pelaksanaan konseling yang sering dipakai oleh Habib Husin Bin Iderus Al-Hamid adalah metode *directive counseling.*

2. Faktor-faktor yang menghambat dalam bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh Habib Husein Bin Iderus Alhamid terhadap masyarakat di Kelurahan Bangkal, kecamatan cempaka kota Banjarbaru

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh Habib Husein bin Iderus Alhamid terhadap masyarakat di Kelurahan Bangkal tentunya tidak terlepas dari adanya berbagai faktor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan tersebut adalah faktor penghambat yaitu :

a. Terkendala bahasa

Bahasa adalah sarana atau cara kita menyampaikan sesuatu kepada rang lain. Dengan bahasa orang jadi mudah mengerti apa yang kita sampaikan. Habib Husin Bin Iderus Al-Hamid adalah orang Jawa yaitu beliau berasal dari Surabaya Jawa Timur sehingga bahasa yang beliau pakai adalah bahasa jawa yang sangat khas, namun dalam penyampaian dakwah beliau terhadap masyarakat khususnya masyarakat di Kelurahan Bangkal beliau menggunakan bahasa Indonesia, dan kadang diselipkan beliau sedikit bahasa Banjar, karena masyarakat kelurahan Bangkal hampir semuanya berbahasa Banjar, jadi masih sangat banyak kata-kata dalam bahasa Indonesia yang belum dipahami artinya. Inilah yang membuat kadang-kadang masih banyak masyarakat yang kesulitan memaham dakwah beliau atau berkomunikasi dengan beliau.

b. Terbatasnya Fasilitas

Yang menjadi factor penghambat selanjutnya adalah masalah fasilitas. Fasilitas memang menjadi hal yang penting jika ingin melaksanakan suatu acara atau kegiatan, termasuk juga dalam kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Habib Husin Bin Iderus Al-Hamid. Untuk tempat-tempat dakwah beliau, beliau biasanya berdakwah di Musholla Da'watul Mu'minin yang mana musholla ini hanya bisa menampung kurang lebih hanya seratus Jemaah sedangkan Jemaah yang hadir dalam pengajian yang dipimpin Habib Husin biasanya untuk hari minggu lebih dari seratus. Jadi terpaksa jika musholla tidak memuat Jemaah, sebagian Jemaah hanya bisa mendengar ceramah Habib Husin dari luar musholla.

Termasuk ketika mengadakan peringatan Hari Besar Islam (PHBI) misalnya seperti Isro Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad yang selalu dilaksanakan secara besar-besaran di Kelurahan Bangkal memakai tempat Musholla Da'watul Mu'minin, jemaah yang hadir biasanya lebih dari seribu orang, hingga panitia biasanya menyiapkan tenda-tenda dengan alas duduk seadanya dari tikar, plastik, dan tidak sedikit pula yang membawa kertas Koran ujntuk alas duduk karena tidak kebagian tempat duduk yang disediakan panitia acara.

Pesantren Ahlus Sunnah Wal Jamaah yang dibina oleh Habib Husin juga masih belum memiliki bangunan tetap yakni juga masih melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya di Musholla Da'watul Mu'minin, namun begitu santrri-santri tetap sangat bersemangat untuk belajar di Pesantren ini, terbukti anak-anak yang

belajar di pesantren ini memiliki kualitas yang tidak kalah dengan pesantren-pesantren ternama misalnya dalam hal membaca Al-Quran, tajwid, Fiqh maupun kemampuan dalam berbahasa Arab.

Analisis data ini bertujuan untuk mempertajam masalah yang diangkat dalam skripsi ini, yakni mengenai bentuk bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh Habib Husein Bin Iderus Alhamid terhadap masyarakat di Kelurahan Bangkal kecamatan Cempaka kota Banjarbaru. Faktor penghambat bimbingan keagamaan terhadap masyarakat kelurahan Bangkal. Uraian dari analisi datanya adalah sebagai berikut.

1. **Bentuk bimbingan keagamaan Habib Husein Bin Iderus Alhamid terhadap masyarakat di Kelurahan Bangkal, kecamatan Cempaka kota Banjarbaru.**

Bentuk bimbingan keagamaan Habib Husin Bin Iderus Alhamid terhadap masyarakat dikelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka kota Banjarbaru, pada dasarnya mempunyai dua bentuk, yaitu bimbingan kelompok dan bimbingan individual.

Berdasarkan kenyataan yang penulis lakukan di lapangan, maka dapat dikatakan bahwa bimbingan keagamaan terhadap masyarakat kelurahan Bangkal kecamatan Cempaka ini berjalan sangat baik dan sangat diminati. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Habib Husin mencakup kegiatan pengajian ceramah agama untuk Jemaah perempuan dan pengajian untuk jeemah laki-laki, maulid Habsyi, Hadrah BaSaudan, Latihan Silat Melati Rimba, Banser dan Juga Pesantren Ahlus Sunnah wal Jamaah.

Kegiatan pengajian untuk ibu-ibu (perempuan) sangat diminati karena biasanya jemaahnya lebih dari 100 orang yang hadir setiap hari minggu, pesantren Ahlus Sunnah Wal Jamaah sekarang memiliki santri berjumlah 110 orang, untuk Silat melati rimba diikuti 111 pesilat, sedangkan Banser hanya memiliki anggota aktif 20 orang menurut penulis ini dikarenakan Banser hanya dikhususkan untuk laki-laki dari usia 17 tahun sampai 40 tahunan jadi baru memiliki anggota sedikit namun penulis yakin seiring berjalannya waktu anggota Banser akan terus bertambah.

Bimbingan individual yang diberikan oleh Habib Husin Bin Iderus Alhamid terhadap masyarakat di Kelurahan Bangkal cukup baik, dimana apabila masyarakat mempunyai masalah yang cukup rumit sehingg mereka tidak mampu memecahkan masalah tersebut mereka akan meminta bimbingan kepada Habib Husin Bin Iderus Alhamid baik itu menyangkut masalah agama atau masalah lainnya.

Kegiatan bimbingan keagamaan tersebut lebih menekankan pada keseimbangaan dunia dan akhirat agar tentunya kehidupan masyarakat berjalan secara harmonis,selaras serta dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut wawancara dan hasil pengamatan penulis, mengenai metode dan materi bimbingan keagamaan oleh Habib Husin Bin Iderus Alhamid seperti misalnya ceramah, Tanya jawab, sisipan dan juga demontrasi, sudah cukup baik dan juga membawa hasil yang positif. Namun mengenai metode Tanya jawab Habib Husin hanya mempersilahkan masyarakat bertanya langsung kepada beliau secara pribadi, karena menurut Habib Husin beliau takut ada masyarakat yang salah faham apabila bertanya dalam pengajiaan yang dihadiri banyak Jemaah.

2. Factor-Faktor Penghambat Bimbingan Keagamaan Habib Husin Bin Iderus Alhamid Terhadap Masyarakat Di Kelurahan Bangkal Kecaamatan Cempaka Kota Banjarbaru.

Factor penghambat bimbingan keagamaan Habib Husin Bin Iderus Al-Hamid terhadap masyarakat di Kelurahan Bangkal kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru, meliputi terkendala bahasa dan terbatasnya fasilitas juga dana.

Habib Husin bin Iderus Al-Hamid merupakan kelahiran Surabaya asli sehingga bahasa yang beliau gunakan pun adalah bahasa Jawa yang kental, sehingga saat berdakwah beliau menggunakan bahasa Indonesia dan kadang tercampur dengan bahasa Jawa akhirnya membuat masyarakat kurang mengerti. Sebaliknya masyarakat kelurahan Bangkal yang tentunya menggunakan bahasa Banjar dan Habib Husin juga kesulitan memahami.

Terbatasnya fasilitas dan dana karena perekonomian di kelurahan Bangkal termasuk lemah, sehingga kesulitan dalam hal pencarian dana dan fasilitas yang ada dapat lebih memadai dalam peaksanaan bimbingan keagamaan. Namun dalam hal pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan Habib Husin bin Iderus sangat mengusahakan agar terus bisa melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan meskipun dengan fasilitas dan dana yang seadanya, tentunya masyarakat di Kelurahan Bangkal juga saling bahu-membahu membantu.